
Kenduri Sko: Menjaga Warisan Leluhur Sebagai Simbol Identitas Indigenous Desa Baru Lempur Kerinci

Rani Amelia^{1*}, Azimatus Zahro²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
Email Correspondence : raniamelia228@gmail.com

Kata Kunci :

Kenduri Sko; Identitas
Budaya; Tradisi Adat;
Komunitas Adat

Abstrak

Tradisi Kenduri Sko merupakan warisan budaya masyarakat Kerinci yang memiliki makna simbolik sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran tradisi Kenduri Sko dalam menjaga identitas indigenous masyarakat Desa Baru Lempur di tengah tantangan modernisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tinjauan teoritis psikologi sosial dan budaya, artikel ini menyoroti makna sosial, struktur peran, dan kontribusi ritual terhadap kohesi masyarakat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Kenduri Sko bukan sekadar perayaan adat, tetapi sarana penguatan solidaritas, rasa memiliki, serta pelestarian nilai-nilai kolektif melalui distribusi peran sosial dan interaksi lintas generasi. Nilai-nilai gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, dan partisipasi aktif generasi muda menjadi kunci dalam memperkuat identitas komunitas adat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelestarian tradisi lokal seperti Kenduri Sko berkontribusi penting terhadap ketahanan budaya dan kesejahteraan psikososial masyarakat. Dengan demikian, tradisi ini relevan untuk dipertahankan dan diwariskan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan budaya di era globalisasi.

Keywords :

Kenduri Sko; Cultural
Identity; Indigenous
Tradition; Indigenous
Community

Abstract

The Kenduri Sko tradition is a cultural heritage of the Kerinci people that holds symbolic meaning as a form of ancestral reverence and a marker of local cultural identity. This study aims to describe how the Kenduri Sko tradition contributes to preserving the indigenous identity of the Baru Lempur village community amid the pressures of modernization. Using a descriptive-qualitative approach with a social and cultural psychology framework, the article explores the social significance, role structure, and ritual contributions to community cohesion. The findings reveal that Kenduri Sko is not merely a

customary celebration, but a means to strengthen solidarity, foster a sense of belonging, and preserve collective values through the distribution of social roles and intergenerational participation. Core values such as mutual cooperation, ancestral respect, and youth involvement serve as foundations in reinforcing indigenous community identity. The implications suggest that maintaining local traditions like Kenduri Sko plays a vital role in cultural resilience and the psychosocial well-being of society. Thus, this tradition remains highly relevant and should be preserved and passed down as a cultural sustainability strategy in the face of globalization.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, berbagai tradisi lokal menghadapi ancaman erosi budaya. Generasi muda mulai kehilangan keterhubungan dengan nilai-nilai leluhur yang selama ini menjadi bagian penting dari identitas komunitas. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan budaya lokal di berbagai daerah di Indonesia (Zulkarnaen, 2022).

Salah satu bentuk budaya lokal yang masih bertahan adalah tradisi Kenduri Sko di masyarakat Kerinci, Jambi. Tradisi ini merupakan upacara adat pasca panen yang bersifat sakral dan diwariskan secara turun-temurun. Kenduri Sko tidak hanya menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur, tetapi juga menjadi penanda eksistensi identitas budaya masyarakat adat (Helida, 2016). Nilai-nilai seperti gotong royong, solidaritas sosial, dan rasa memiliki terhadap komunitas sangat kental dalam pelaksanaan tradisi ini (Hajri, 2023; Manik, 2020).

Namun, perubahan sosial yang dibawa oleh modernitas telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan pola perilaku dalam masyarakat. Meningkatnya individualisme, melemahnya interaksi sosial, serta pudarnya penghargaan terhadap tradisi lokal menjadi persoalan tersendiri bagi komunitas adat Kerinci. Dalam konteks ini, Kenduri Sko memiliki potensi untuk menjadi mekanisme sosial dan psikologis dalam memperkuat kohesi sosial serta mempertahankan identitas indigenous masyarakat (Khalid, 2022).

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang makna sosial dan peran tradisi Kenduri Sko dalam menjaga identitas budaya masyarakat adat Desa Baru Lempur, Kerinci. Kajian ini penting tidak hanya untuk mendokumentasikan praktik budaya lokal, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana tradisi dapat menjadi sumber ketahanan sosial dalam menghadapi tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi makna sosial dan nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Kenduri Sko berdasarkan sumber-sumber

tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen lokal (Zed, 2004; Sugiyono, 2019). Data dianalisis secara interpretatif dengan merujuk pada teori identitas sosial dari Tajfel dan Turner (1987) serta teori kohesi sosial dari Durkheim (1912) sebagai kerangka konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenduri Sko sebagai Perekat Sosial Komunitas Adat

Tradisi Kenduri Sko tidak hanya memiliki nilai seremonial, tetapi juga mengandung makna sosial yang dalam bagi masyarakat Kerinci. Kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif, khususnya dari generasi muda. Melalui keterlibatan dalam berbagai tugas seperti penyediaan makanan, pengelolaan ritual, hingga kegiatan hiburan, setiap individu memiliki peran sosial yang diakui dan dihargai (Manik, 2020).

Dalam konteks ini, teori identitas sosial Tajfel dan Turner (1987) menjelaskan bahwa keterikatan individu pada kelompoknya akan memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*). Kenduri Sko menciptakan ruang kolektif di mana identitas sebagai bagian dari komunitas adat diperkuat, baik secara simbolik maupun emosional. Partisipasi dalam tradisi ini menjadi bentuk nyata keterlibatan sosial yang menumbuhkan solidaritas antargenerasi dan memperkuat keterhubungan dengan akar budaya.

Struktur Peran dan Kohesi Sosial dalam Tradisi Adat

Pelaksanaan Kenduri Sko melibatkan struktur sosial yang terorganisasi, seperti peran tokoh adat, pemuda, dan masyarakat umum. Setiap peran memiliki fungsi tertentu yang dijalankan secara kolektif. Kejelasan struktur ini sejalan dengan gagasan Emile Durkheim (1912) bahwa kohesi sosial terbentuk melalui pembagian peran dan solidaritas mekanis dalam masyarakat tradisional. Masyarakat Kerinci secara sadar mempertahankan struktur sosial ini karena diyakini mampu menjaga keharmonisan dan stabilitas komunitas.

Tradisi ini juga menjadi media untuk menyambung hubungan kekerabatan, terutama dengan masyarakat Kerinci dari wilayah lain yang datang berkunjung. Hal ini memperluas jejaring sosial dan mempererat rasa kekeluargaan antardusun (Khalid, 2022). Dalam suasana perayaan Kenduri Sko, terjadi pertukaran simbolik seperti saling berbagi makanan khas seperti lemang dan *kancung beruk* (JR & Fridayanti, 2022), yang memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong.

Pelestarian Nilai-Nilai Indigenous di Tengah Arus Modernisasi

Di tengah tantangan modernisasi yang mengikis nilai-nilai tradisional, Kenduri Sko menjadi mekanisme resistensi budaya yang efektif. Nilai sosial seperti kepedulian, keterhubungan, dan penghormatan terhadap leluhur ditransmisikan secara turun-temurun melalui ritual ini. Tradisi tersebut menjadi instrumen edukatif

yang memperkuat karakter budaya lokal dan menanamkan identitas kolektif pada generasi muda (Zulkarnaen, 2022).

Dengan demikian, Kenduri Sko tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan budaya dan spiritual. Tradisi ini menjadi cerminan dari kapasitas masyarakat adat untuk menjaga kontinuitas identitas mereka di tengah dinamika zaman modern.

KESIMPULAN

Tradisi Kenduri Sko berperan penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat adat Kerinci melalui penguatan solidaritas sosial, struktur peran komunitas, dan pelestarian nilai leluhur. Di tengah tantangan modernisasi, tradisi ini menjadi simbol ketahanan budaya yang relevan untuk diwariskan secara aktif kepada generasi muda. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengkaji secara mendalam keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi, serta membandingkan dinamika tradisi serupa di komunitas adat lainnya di Indonesia.

REFERENSI

- Durkheim, E. (1912). *The elementary forms of the religious life*. London: George Allen & Unwin.
- Hajri, P. (2023). Nilai-nilai karakter pada tradisi Kenduri Sko masyarakat adat Desa Tarutung Kerinci Jambi. *Foundasia*, 14(2), 11–19. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.64503>
- JR, M., & Fridayanti, L. (2022). Study of Lemang Kancung Beruk at Dusun Baru Lempur Village Kerinci Regency. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 3(1), 80–84. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v3i1.379>
- Khalid, S. B. A. (2022). Kebudayaan Kenduri Sko dalam tradisi perizinan adat (Ngajon Arah) di Kerinci. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(3), 107–115. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21660>
- Manik, R. A. (2020). Makna dan fungsi tradisi lisan Kenduri Sko masyarakat Kerinci. *Aksara*, 33(1), 255–270. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.484>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1987). *Rediscovering the social group: A self-categorization theory*. Oxford, UK: Basil Blackwell.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>